

**PENGGUNAAN FASILITAS MASJID DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMK NEGERI 2 SANGATTA
UTARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Sebagai Prasyarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

Ahmad Jazuli
NIM : 19.1.11.064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) SANGATTA
KUTAI TIMUR
2023**



**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : Ahmad Jazuli
NIM : 19.1.11.064
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara

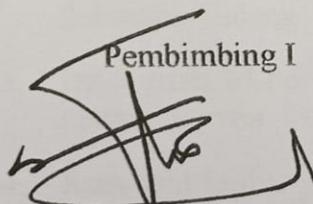
Dengan ini kami mohon agar naskah skripsi tersebut dapat dimunaqasahkan.

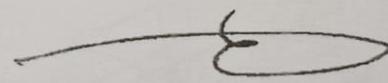
Demikian harap menjadi maklum.

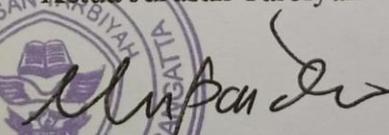
Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sangatta, 25 Juli 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

Ramdani Mubarak, M.M
NIDN: 21110489004


Iswanto, M.Pd
NIDN: 2111128703

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah

Miftakhot Rizal M., M.Pd.I
NIDN: 2130089003





**Yayasan Perguruan Tinggi Agama Islam Sangatta (YPTAIS) Kutai Timur
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAIS) SANGATTA KUTAI TIMUR
TERAKREDITASI B**

Berdasarkan SK BAN-PT nomor: 349/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/VI/2020 Tanggal 13 Juni 2020
Alamat: Jalan Soekarno Hatta, Kec. Sangatta Utara Kutai Timur, 75611, Telp: 0811596662
Website: <http://www.staiskutim.ac.id> E-mail: admin@staiskutim.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri
2 Sangatta Utara

Nama : Ahmad Jazuli

NIM : 19.1.11.064

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Telah dimunaqasahkan di depan Tim Penguji Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur pada tanggal 23 Agustus 2023 dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat **CUMLAUDE** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Tim Sidang

- 1 Miftakhul Rizal M., M.Pd.I.
Ketua Sidang
- 2 Dedi Arman, M. Pd.
Sekretaris Sidang
3. Dr. Satriah, M.Pd.
Penguji Utama
4. Ramdanil Mubarak, M.M.
Penguji I
5. Miftakhul Rizal M., M.Pd.I.
Penguji II

Tanda Tangan

Sangatta, Agustus 2023
STAI Sangatta Kutai Timur
Ketua

Dr. Satriah, M. Pd
NIDN: 2116097501

PERNYATAAN

Nama : Ahmad Jazuli
NIM : 19.1.11.064
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2
Sangatta Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini bukanlah karya dan buah pikiran yang sudah (pernah) ditulis/diterbitkan oleh orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Sangatta, 31 Juli 2023

Yang Menyatakan,



Ahmad Jazuli

MOTTO

"SABAR itu ilmu tingkat tinggi. Belajarnya setiap hari, latihannya setiap saat,
ujiannya sering mendadak, sekolahnya seumur hidup."

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Meskipun mungkin tidak sempurna, penulis bangga dapat mencapai tahap ini dan berhasil menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu yang ditentukan.

Seorang teman seangkatan di SMK Negeri 1 Sangatta Utara pernah berkata, segala sesuatu datangnya dari Allah SWT. Kemudahan serta kesulitan pun datangnya dari Allah SWT. Oleh sebab itu, janganlah putus asa, tetap sabar menghadapi segala rintangan, tetap semangat menghadapi segala sesuatu yang dihadapi. Sehingga hal inilah yang membuat penulis bertekad untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini diwaktu yang tepat sampai batas maksimal

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Mamak saya, yaitu Abdul Kadir MA dan Almarhumah Sarti. Terimakasih atas segala doa, semangat, didikan, nasehat, serta kasih sayang tanpa batas sampai nafas terakhir berhembus.
2. Kakak yang paling ku sayang, almarhumah Siti Latifah. Terimakasih telah menjadi penyemangat kuliah ku, yang selalu tidak lupa untuk mengingatkan kepada hal kebaikan, tidak lupa untuk selalu mengingatkan sholat lima waktu.
3. Kakak-kakak ku tersayang, Muhammad Syahroni, Norhayati, Alm. Muhammad Albar, Siti Khodatil Afiah, Samsul Arifin, Nur Fadillah, Nurohman. yang tak lupa untuk selalu mensupport ku dalam menyelesaikan tugas akhir ini dalam bentuk apapun.
4. Dosen pembimbing yang baik hati, Bapak Ramdanil Mubarak, M.M dan Bapak Iswanto, M.Pd yang sudah membimbing serta memberi masukan dan saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para guru spiritual, Guru KH. Abdul Ghofar, Guru H. Yusfiannor Mukhlis, Guru H. Muhammad Yusran yang selalu membimbingku untuk menuju jalan yang benar dunia akhirat.

6. Teman-teman Majelis, Habsyi, yang selalu mengajakku dalam hal kebaikan dunia akhirat.
7. Teman-teman ku yang tersayang, Rini Karmila, Nur Azikin, Hendah Dama Yanti Damanik yang telah memberikan bantuan berupa motivasi dan saran dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman di kelas PAI A 2019, baik yang bertahan sampai tugas akhir maupun yang berhenti dipertengahan jalan yang selalu membimbing ku dalam hal kebaikan.
9. Teman-teman Leconi Squad, yang selalu mengajakku healing Ketika aku bimbang saat mengerjakan tugas akhir ini. Terimakasih untuk kalian semua tanpa terkecuali.
10. Seluruh teman-teman KKL 2023 Desa Sepaso Induk yang sudah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Ketiga teman PPL 2022 SMK Negeri 2 Sangatta Utara yang selalu memberikan semangat untuk terus menyelesaikan tugas akhir ini serta menemaniku dalam peneltian.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti sampaikan kehadirat Allah SWT, karena Taufik dan Hidayah-Nya, skripsi yang berjudul Penggunaan Fasilitas Masjid Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Shalawat dan salam tidak lupa dihaturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari alam kegelapan kealam yang terang benderang.

Peneliti menyampaikan terima kasih serta ucapan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Abdul Kadir MA dan Almarhum Ibu Sarti selaku Orang tua tercinta yang senantiasa memanjatkan doa dan memberi semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Satriah, M. Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian ini di SMK Negeri 2 Sangatta Utara
3. Bapak Miftakhul Rizal M., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAI Sangatta Kutai Timur yang telah mempermudah proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
4. Bapak Dedi Arman, M. Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Sangatta Kutai Timur yang telah mempermudah proses terselesainya skripsi ini.

5. Bapak Ramdanil Mubarak, M.M. dan Bapak Iswanto, M.Pd. selaku pembimbing peneliti yang senantiasa membimbing peneliti dan memberikan arahan serta motivasi hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan.
7. Kakak yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasinya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan ikut memberikan hasil pikirannya dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, oleh karena itu dengan hati yang tulus, ikhlas serta penuh keterbatasan peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sangatta, 31 Juli 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Perumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Laporan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Deskripsi Teori.....	13
B. Telaah Pustaka.....	64
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	69
B. Waktu dan Tempat Penelitian	70
C. Data dan Sumber Data.....	70

D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Uji Keabsahan Data	74
F. Teknik Analisis Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	78
A. Gambaran Objek Penelitian	78
B. Deskripsi Data dan Temuan Penelitian	90
C. Pembahasan Hasil Penelitian	101
D. Keterbatasan Penelitian	111
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan.....	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	68
Tabel 4.1	Rapot Mutu SNP SMK Negeri 2 Sangatta Utara	85
Tabel 4.2	Profil Sekolah.....	86
Tabel 4.3	Jumlah Siswa Kelas X.....	87
Tabel 4.4	Jumlah Siswa Kelas XI	88
Tabel 4.5	Jumlah Siswa Kelas XII.....	88
Tabel 4.6	Jumlah Siswa Kelas XIII.....	88
Tabel 4.7	Total Jumlah Siswa	89
Tabel 4.8	Jumlah Pendidik.....	89
Tabel 4.9	Jumlah Pegawai/Staf	89
Tabel 4.10	Jumlah Kelas	89

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Gambar	Judul Gambar	Hal
Bagan 3.1	Proses Analisis Data	77
Gambar 2.1	Kerucut Edgar Dale	44
Gambar 4.1	Letak Geografis SMK Negeri 2 Sangatta Utara.....	81
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Sekolah.....	87

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi *untuk* ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -	Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ -	Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ -	Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Pedoman Observasi
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 6 : Lembar Bimbingan
- Lampiran 7 : Biodata Peneliti

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Kepanjangan
S.W.T.	Subhanahu Wa Ta'ala
Saw.	Shollallahu'alaihi Wa sallam
As.	'alaihi Wa Sallam
QS.	Al-Qur'an Surah
HR.	Hadits Riwayat
h.	Halaman
dst.	dan seterusnya
dll.	dan lain-lain
tp.	tanpa penerbit
ed.	Editor

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid sebagai sarana peribadatan umat Islam bisa menjadi indikator dan barometer atau ukuran dari suasana dan keadaan masyarakat muslim yang ada di sebuah wilayah atau daerah, bahkan bisa diartikan bahwa membangun masjid sama dengan membangun peradaban Islam di lingkungan suatu masyarakat. Kurangnya kemakmuran di dalam masjid berakibat pada menurunnya nilai-nilai keislaman dalam masyarakat. Pemahaman umum tentang masjid juga berarti memahaminya sebagai alat sosial masyarakat Islam, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Secara umum, keberadaan masjid merupakan wujud dari keinginan umat Islam untuk menjadi tempat ibadah dengan fungsi inti. Mengingat fungsinya yang strategis, maka perlu dibina semaksimal mungkin, baik dalam arsitektur fisiknya maupun dalam kegiatan kesejahteraannya.

Masjid memiliki fungsi pendidikan yang salah satunya melayani pengembangan nilai-nilai kemanusiaan dan kesejahteraan umum.¹ Fungsi ini bisa disebut fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan ini sering diabaikan oleh masyarakat, padahal mereka masih sadar bahwa pengembangan fungsi ini penting. Untuk mengembangkan fungsi pendidikan masjid, terlebih dahulu kita harus memahami konsep pendidikan Islam secara benar, bukan

¹ Hilman Latief, *Melayani Umat* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 203.

menafsirkannya secara sempit. Pendidikan Islam adalah pendidikan holistik dan komprehensif yang mengembangkan potensi manusia secara fisik, material, emosional dan spiritual.

Ketika membicarakan fungsi masjid, Quraish Shihab merujuk pada Q.S. an-Nur [24] ayat 36-37:²

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ ۗ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ ۖ
رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا
تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۖ

36. (Cahaya itu ada) di rumah-rumah yang telah Allah perintahkan untuk dimuliakan dan disebut di dalamnya nama-Nya. Di dalamnya senantiasa bertasbih kepada-Nya pada waktu pagi dan petang.

37. Yang bertasbih ialah orang yang disebut pada ayat orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat). (Q.S. an-Nur: 36-37)³

Intinya fungsi masjid adalah untuk mengagungkan. Namun tasbih disini tidak hanya merujuk pada kata “*subhanallah*” tetapi lebih luas lagi yaitu taqwa.

Jadi secara umum fungsi masjid adalah untuk melaksanakan taqwa, yang artinya “dengan menaati sepenuhnya segala perintah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan menghindarinya dalam bentuk-bentuk maksiat dan kejahatan”.

² A Basir, *Lembaga Masjid Dalam Pendidikan Periode Klasik* (Mataram: kanhalya Karya, 2022), h. 132.

³ Kementerian Agama RI, *Alwasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*, n.d, h. 354-355.

Dalam konsepsi Islam, Takwa itu sendiri adalah predikat tertinggi, itu adalah penjumlahan dari Iman, Islam dan Ihsan.

Saat ini masjid dibangun tidak hanya di perumahan atau permukiman saja, Namun di setiap lembaga pendidikan, dalam hal ini sekolah atau madrasah, pasti memiliki masjid atau minimal mushola. Namun ada juga beberapa sekolah yang bangunannya sangat mentereng dan megah. Hal ini membawa arah dan situasi baru yang sangat kondusif untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan halus. Karena masyarakat menyadari bahwa proses pendidikan bukan sekedar menciptakan suasana belajar yang memisahkan ilmu pengetahuan dengan agama. Bisa dikatakan sekolah saat ini belum memiliki masjid yang representatif, termasuk fasilitas belajar atau fasilitas sekolah atau madrasah yang dinilai kurang lengkap dan kurang. Bahkan dalam penilaian pengakuan, masjid merupakan salah satu pendukungnya. Maka peran masjid dalam lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah atau madrasah sangat dibutuhkan dalam hal fasilitas belajar tambahan, seperti ruang tambahan yang dapat digunakan sebagai tempat belajar.

Dalam Q.S at-Taubah ayat 18 dijelaskan:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

18. Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka

itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. at-Taubah: 18)⁴

Fokus pendidikan Islam ada dua, meliputi aspek duniawi dan spiritual. Hal ini berbeda dengan gagasan pendidikan Barat, yang terutama menekankan perolehan materi dan kesuksesan duniawi. Islam, sebagai agama universal, menawarkan ajaran yang berfungsi sebagai panduan bagi individu untuk mencapai kebahagiaan baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat Al- ‘Alaq (96) ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. al-‘Alaq: 1-5)⁵

Ayat di atas menekankan pentingnya mencari ilmu. Dalam pendidikan Islam, tidak ada perbedaan antara sains dan agama, karena keduanya dipandang sebagai bagian integral dari pemahaman yang seimbang tentang dunia dan akhirat. Sangat penting untuk mewariskan jenis pendidikan ini kepada generasi Muslim masa depan, sehingga mereka dapat memperoleh penghargaan di dunia ini melalui ilmu mereka, dan juga di akhirat. Selain pendidikan umum, pendidikan agama juga memiliki arti yang sangat penting dan wajib untuk dipelajari, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang

⁴ Kementerian Agama RI, h. 189.

⁵ Kementerian Agama RI, h. 597.

Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Undang-undang ini menonjolkan sifat wajib pendidikan agama yang menempati urutan kedua setelah Pendidikan kewarganegaraan dan bahasa.⁶

Seperti yang disampaikan Saifuddin Anshari seperti dikutip Azyumardi Azra, Proses pendidikan Islam memerlukan bimbingan peserta didik, meliputi pikiran, emosi, kehendak, dan intuisi, serta pengembangan fisik mereka. Bimbingan ini dicapai melalui pemanfaatan bahan, metode, dan peralatan tertentu pada waktu yang ditentukan, semuanya ditujukan untuk menumbuhkan karakter tertentu sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, kemajuan siswa dievaluasi berdasarkan ajaran ini.⁷

Tujuan pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memahami dan menerapkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, penulis buku komprehensif tentang masalah ini, pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti melibatkan upaya yang disengaja dan sadar oleh pendidik untuk mempersiapkan siswa untuk memeluk, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam. Ini dicapai melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pelatihan yang direncanakan dengan hati-hati yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta: Kencana, 2014), Cet. 2, h. 6.

⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

Dalam Undang-Undang dijelaskan bahwa pendidikan agama diberikan pada setiap satuan pendidikan dan diberikan sekurang-kurangnya dalam bentuk mata pelajaran, dengan tujuan yang lebih spesifik, yakni berkembangnya kemampuan peserta didik memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.⁹ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga memiliki fungsi-fungsi diantaranya, pengembangan, penanaman moral, penyesuaian mental, perbaikan, pencegahan, pengajaran, dan penyaluran.¹⁰ Para pengajar atau guru juga harus mampu membuat suasana belajar yang nyaman di dalam aktivitas belajar mengajar.

Dalam mendorong aktivitas belajar siswa, seorang guru harus mampu membuat siswanya merasa nyaman saat melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam pembahasan ini, peneliti berfokus pada penggunaan fasilitas masjid dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara. Pada saat peneliti terjun ke lokasi, peneliti menemukan suatu kegiatan religius yang diterapkan pada saat sebelum pembelajaran berlangsung yaitu pembiasaan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran.

Sekolah lain mungkin sudah menerapkan budaya ini, tetapi peneliti menemukan hal yang berbeda dan jarang di sekolah lain. Pada setiap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti, guru pengampu telah memanfaatkan fasilitas masjid milik sekolah sebagai tempat

⁹ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Keagamaan.

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15.

proses berlangsungnya pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti. Oleh sebab itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti proses pembelajarannya, karena biasanya masjid digunakan hanya sebagai tempat ibadah, akan tetapi di SMK Negeri 2 Sangatta Utara ini, masjid juga digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih mendalam sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Fasilitas Masjid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul penelitian ini yaitu Penggunaan Fasilitas Masjid dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta utara. Peneliti akan memberikan penegasan istilah yakni sebagai berikut:

1. Fasilitas Masjid

Masjid adalah rumah Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* di bumi dibangun untuk menjadi pusat ibadah umat Islam, khususnya shalat Jumat, shalat lima waktu dan shalat kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Kehadiran masjid di tengah masyarakat muslim sangatlah penting, baik dalam lingkungan sosial, perkantoran maupun pendidikan. Hal ini karena Islam

menetapkan bahwa shalat lima waktu harus dilakukan secara berkelompok, yang akan lebih bermakna dan efektif jika dilakukan di masjid.

Meskipun fungsi utama masjid adalah sebagai tempat untuk mendirikan shalat berjamaah, bukan berarti masjid hanya sebagai tempat shalat saja. Masjid pada zaman Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa sallam* tidak hanya digunakan untuk shalat, zikir, sholat dan membaca Al-Qur'an tetapi juga untuk tujuan pendidikan dan sosial.¹¹ Misalnya sebagai tempat belajar dan mengajar tentang kebaikan, merawat orang sakit, memecahkan masalah umat Islam dan membuat undang-undang, menyusun strategi perang, dll.

Fasilitas Masjid biasanya mencakup ruang sholat, tempat wudhu, kamar mandi, mimbar, dan mihrab. Ada juga fasilitas lain seperti kipas angin, mikrofon, proyektor, layar, dan soundsystem untuk membantu mengadakan acara pengajian atau ceramah. Beberapa masjid juga menyediakan tempat parkir kendaraan jemaah maupun sanitasi seperti sarana untuk membuang sampah, bahan bakar minyak untuk melestarikan lingkungan dan memanjakan jemaah agar merasa nyaman dan betah dalam melaksanakan ibadah di masjid tersebut.

Selain itu, banyak masjid juga menyediakan fasilitas seperti kursi dan meja untuk membantu jemaah yang mungkin sakit atau lanjut usia dan butuh bantuan dalam melaksanakan ibadah. Beberapa masjid juga menyediakan fasilitas lain seperti perpustakaan kecil, kantin kecil, dan toko

¹¹ Moh. Roqib, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid* (Yogyakarta: Grafindo Lentera Media, 2005), h. 73.

buku Islami yang menjual berbagai macam bahan bacaan Islami dan barang-barang keperluan lainnya yang dibutuhkan oleh jamaah yang datang ke masjid.

Semua fasilitas ini disediakan untuk membantu jamaah menghadiri kegiatan keagamaan dan memudahkan mereka dalam melaksanakan ibadah secara rutin. Fasilitas yang baik dan terawat dengan baik dapat membuat jamaah merasa nyaman dan terinspirasi untuk hadir dalam kegiatan keagamaan dengan lebih sering.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara sederhana, kata belajar adalah mengajarkan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui berbagai upaya dan berbagai strategi. Dalam GBPP PAI di sekolah umum, pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti adalah usaha sadar, melalui kegiatan pengajaran, pengajaran dan/atau latihan, agar peserta didik beriman, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam dengan memperhatikan kebutuhan sebagai berikut.¹² Menghormati Kerukunan Umat Beragama Agama mewujudkan persatuan bangsa dalam masyarakat

Secara umum pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi umat

¹² Hamam Burhanuddin, "Rekonstruksi Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 4, no. 2 (2016), h. 78.

Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.
Berbudi pekerti luhur dalam kehidupan pribadi, sosial, kebangsaan dan kebangsaan.¹³

C. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara?
2. Bagaimana penggunaan fasilitas masjid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara?
3. Bagaimana kendala dan solusi penggunaan fasilitas masjid untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara
2. Untuk mengetahui penggunaan fasilitas masjid dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di Smk negeri 2 sangatta utara.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi penggunaan fasilitas masjid untuk pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti

¹³ Hidayat, Tatang & Syafe'i, Makhmud, "Peran Guru Dalam Mewujudkan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Jurnal Rayyah Al Islam* Vol 2 (1) (2018), h. 107.

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya kajian mengenai penggunaan fasilitas masjid dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Negeri 2 Sangatta Utara yang didukung oleh teori-teori yang ada.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah semangat siswa dalam memakmurkan masjid di sekolah.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah semangat belajar siswa terhadap pentingnya belajar Pendidikan agama islam dan Budi Pekerti.
- c. Diharapkan penelitian ini menjadi informasi untuk bahan evaluasi pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam menggunakan fasilitas masjid sekolah.
- d. diharapkan penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran Pendidikan agama islam dan budi pekerti di dalam menggunakan fasilitas masjid sekolah

E. Sistematika Laporan Penelitian

Dengan memecah penelitian menjadi beberapa bagian, peneliti memudahkan pembaca untuk memahami hasil karyanya. Setiap bagian dari laporan penelitian mengikuti format tertentu, yang tercantum di bawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari beberapa Sub Bab yaitu Pengertian Masjid, Fungsi Pembangunan Masjid, Pengertian Pembelajaran, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari beberapa Sub Bab yaitu Pendekatan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memaparkan tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.